

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Selain tiga keterampilan berbahasa lainnya, membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting. Membaca merupakan suatu aktivitas yang kompleks yang mencakup berbagai tugas, seperti mengamati, memahami, berimajinasi, dan mengingat-ingat.¹ Menurut Rahim, membaca mencakup aktivitas pikiran yang berisi teks yang berkaitan dengan lokasi, benda, dan kejadian. Saat ini, kegiatan membaca kurang digemari oleh sebagian anak-anak Indonesia. Meskipun membaca memiliki tujuan dan keuntungan yang signifikan.² Membaca memiliki manfaat intelektual dan afektif serta moral. Untuk membuat kegiatan membaca menjadi kebiasaan yang dilakukan hingga akhir hayat, kegemaran membaca harus ditanamkan sejak kecil. Seperti yang dijelaskan dalam Surah al-Alaq (96) ayat 1-5, Allah swt. berkata, “Dari membaca kita dapat mengetahui apa yang sebelumnya tidak kita ketahui”.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

¹ Fitria, Annisa, et al, Pemahaman Informasi melalui Keterampilan Membaca Cepat dari Berbagai Media pada Era Globalisasi, *Linggau Jurnal of Elementary School Education*, Vol. 2 No. 1, Januari 2022.

² Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 163.

Berdasarkan tafsir-tafsir ayat pendidikan di mana ayat-ayat pertama dari surah al-Alaq diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Menurut Ibnu Katsir, Kata qara' dalam ayat di atas secara harfiah berarti menggabungkan huruf dan kalimat untuk membuat bacaan yang lengkap.

Menurut al-Maraghi, ayat tersebut secara harfiah mengatakan, “Jadilah engkau seorang yang dapat membaca berkat kekuasaan dan kehendak Allah yang telah menciptakan, meskipun sebelumnya tidak dapat.” Selain itu, ayat tersebut mengandung pesan ontologis tentang sumber ilmu pengetahuan serta perintah agar manusia memiliki keimanan, yang merupakan keyakinan terhadap kekuasaan dan kehendak Allah. Dengan kata lain, Allah swt. menyuruh Nabi Muhammad saw. untuk membaca ayat tersebut. Dalam hal yang dibaca, objeknya beragam. Ada yang berupa ayat-ayat Allah yang ditulis seperti dalam surah al-Alaq, dan ada pula yang berupa ayat-ayat Allah yang tidak ditulis seperti yang terjadi di dunia, dengan segala hukum kausalitas yang ada di dalamnya, serta di dalam diri manusia. Jika berbagai ayat dibaca dalam arti yang berbeda, mereka dapat ditelaah, diamati, diidentifikasi, dikategorisasi, dibandingkan, dianalisis, dan menghasilkan kesimpulan yang dapat dianggap sebagai ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, jelas bahwa ayat pertama ini terkait erat dengan subjek, tujuan, dan objektif pendidikan.³

Pendidikan adalah alat untuk membangkitkan bangsa dan senjata untuk mencapai kemakmuran dan kemajuan. Kualitas sektor pendidikan yang tinggi adalah tanda utama kemajuan peradaban suatu negara. Budaya literasi sebuah masyarakat menentukan budayanya. Membaca memiliki dampak budaya yang kuat

³ Listiawati, *Tafsir-tafsir Ayat Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2018), h. 66.

terhadap perkembangan literasi siswa. Namun, siswa Indonesia masih memiliki tingkat literasi yang rendah dan berada di bawah rata-rata global.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016 oleh UNESCO, minat membaca Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara. UNESCO menyatakan bahwa hanya 0,001 orang di Indonesia yang memiliki indeks minat baca, yang berarti hanya satu orang dari setiap 1000 orang memiliki minat baca.⁴ Selain itu, dalam hal kemampuan membaca Indonesia berada di peringkat 74 dengan 371 poin dari 500 rata-rata internasional yang mana penilaian ini dilakukan pada tahun 2018 oleh Program Studi Internasional PISA, yang diikuti oleh 79 negara.⁵ Hasil menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia masih rendah dalam hal literasi baik dari minat baca maupun kemampuan membaca.

Kemampuan literasi adalah kemampuan terpenting di abad ke-21. Kemampuan literasi ditandai dengan empat hal penting: pemahaman yang kuat, pemikiran kritis, kerja sama, dan komunikasi.⁶

Untuk memaksimalkan kemampuan literasi siswa, pemerintah melalui program Gerakan Literasi Sekolah, literasi dimasukkan ke dalam kurikulum pembelajaran. Tujuan dari Gerakan Literasi Sekolah adalah untuk mewujudkan warga sekolah yang literat. "Kegiatan membaca 15 menit buku non pelajaran

⁴ Fransiska Ayuka P.P, Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan dan Konseling, Volume 1 Nomor 2 Tahun 2020*, h. 95.

⁵ La Hewi dan Muh. Shaleh, Refleksi Hasil PISA (*The Programme for International Student Assesment*): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal Golden Age, Vol. 04 No. 1, Juni 2020*, h. 35.

⁶ Yunus Abidin, dkk, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 276.

sebelum pembelajaran dimulai" adalah salah satu kegiatan Gerakan Literasi Sekolah. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan minat peserta didik dalam membaca, meningkatkan kemampuan membaca mereka, dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sambil merangsang kreativitas mereka. Selain itu, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 menetapkan tujuan Gerakan Literasi Sekolah untuk meningkatkan moral siswa.

Ada tiga tahap dalam Gerakan Literasi Sekolah yaitu tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Siswa diminta untuk membaca buku non-pelajaran selama lima belas menit sebelum pembelajaran dimulai pada tahap pembiasaan. Pada tahap pengembangan, mereka diminta untuk mempertahankan minat mereka dalam membaca dan berpartisipasi dalam kegiatan membaca, serta meningkatkan kelancaran dan pemahaman mereka saat membaca. Pada tahap pembelajaran, mereka diminta untuk mempertahankan minat mereka dalam membaca melalui aktivitas dan buku pengayaan. Gerakan Literasi Sekolah secara bertahap dimulai di sekolah dasar dan mencakup kesiapan warga sekolah dan sekolah.

Penulis menemukan bahwa SDN Rantau Kiwa 1 Kabupaten Tapin adalah salah satu sekolah yang melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah karena ada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Meskipun demikian, program ini tidak dilaksanakan sepenuhnya di sekolah tersebut. Kegiatan literasi dilakukan lima belas menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan membaca yang dilakukan yaitu membaca buku nonpelajaran yang terdapat di pojok baca di setiap kelas. Lingkungan fisik sekolah sudah cukup baik untuk

memungkinkan pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah seperti perpustakaan sekolah yang memadai, sudut baca yang tersedia di setiap kelas, dan ruang yang nyaman. Sedangkan untuk tahap pengembangan dan pembelajaran belum tergambar dengan jelas sehingga pada saat pembiasaan membaca masih ada beberapa siswa yang kurang senang dan antusias saat membaca, banyak terlihat siswa hanya duduk melihat tanpa membaca buku yang diambil dan bahkan tidak melihat buku yang diambil hanya dipegang saja, hal tersebut terjadi apakah karena bukunya yang tidak beragam atau karena minat siswa yang kurang sehingga perlu diteliti bagaimana implementasi programnya dan apa saja kendala yang menghalangi program literasi sekolah tersebut.

Berdasarkan pernyataan di atas, dengan demikian, peneliti ingin menyelidiki lebih lanjut bagaimana inisiatif Gerakan Literasi Sekolah dijalankan dengan judul “Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Rantau Kiwa 1 Kabupaten Tapin”.

B. Definisi Operasional

Agar judul karya ilmiah ini dapat dipahami dengan benar, penulis akan menjelaskan beberapa hal penting berikut:

1. Implementasi

Secara sederhana, implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Artinya adalah segala sesuatu yang diterapkan dan dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah dirancang atau didesain untuk kemudian dilakukan sepenuhnya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Setelah perencanaan dianggap sempurna, implementasi biasanya dilakukan. Dengan demikian, implementasi adalah

pelaksanaan dari perencanaan yang telah didesain sedemikian rupa sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Rantau Kiwa 1 Kabupaten Tapin agar siswa senang dan suka dalam membaca.

2. Program Gerakan Literasi Sekolah

Sebuah inisiatif yang dikenal sebagai Gerakan Literasi Sekolah bertujuan untuk membantu menumbuhkan minat baca siswa di Indonesia dan menjadikan sekolah sebagai tempat yang dirancang untuk mengajarkan pembelajaran yang literasi. Gerakan Literasi Sekolah adalah kemampuan untuk memahami dengan cerdas melalui aktivitas seperti membaca, menulis, menyimak, atau berbicara.

Dalam penelitian ini, penulis bermaksud untuk membuat program gerakan literasi sekolah yang melibatkan membaca nonpelajaran selama lima belas menit sebelum kelas dimulai.

C. Fokus Penelitian

Dengan mempertimbangkan konteks masalah sebelumnya, fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Rantau Kiwa 1 Kabupaten Tapin?
2. Apa saja kendala dalam implementasi program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Rantau Kiwa 1 Kabupaten Tapin?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut, sesuai dengan masalah yang akan dibahas dan diteliti, dan untuk mendapatkan data yang relevan dengan masalah di atas:

1. Menentukan implementasi program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Rantau Kiwa 1 Kabupaten Tapin.
2. Untuk mengetahui kendala dalam implementasi program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Rantau Kiwa 1 Kabupaten Tapin.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam menerapkan Program Gerakan Literasi di institusi pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengalaman dalam melakukan penelitian, dan hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran maupun sebagai masukan bagi peneliti lain.
- b. Bagi sekolah, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sebagai bahan masukan dalam mengoptimalkan pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah sehingga menjadi lebih baik.

- c. Bagi guru, diharapkan dapat menambah pengetahuan guru tentang pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut tentang masalah yang diangkat dalam skripsi ini, penulis melakukan penelitian sebelumnya untuk mencari teori yang dapat digunakan sebagai dasar pemikiran dan perbandingan dalam menyusun laporan penelitian. Selain itu, penulis menemukan bahwa penelitian sebelumnya memiliki judul yang mirip dengan judul yang akan digunakan dalam penelitian ini:

1. Skripsi yang ditulis oleh Salehah, seorang mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Banjarmasin pada tahun 2018, berjudul: Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SDIT Ukhuwah Banjarmasin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiga program literasi sekolah dilaksanakan di SDIT Ukhuwah Banjarmasin. Program pertama adalah kegiatan membaca 15 menit sebelum kelas dimulai, program kedua adalah kunjungan ke perpustakaan untuk membaca, dan program ketiga adalah membaca kondisional. Selain itu, menyediakan perpustakaan sekolah, perpustakaan kelas, bambu, gerobak baca, payung baca, dan kafe buku untuk mendukung inisiatif literasi sekolah. Perbedaan dengan penelitian saya adalah terletak pada aspek yang diteliti, Salehah meneliti pada penyediaan fasilitas yang mendukung kampanye literasi di sekolah, sedangkan saya lebih meneliti pada implementasi program inisiatif literasi di sekolah.

2. Skripsi yang ditulis oleh Yuni Zistia Islamia, mahasiswi Fakultas Studi tahun 2020 di bidang Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh berjudul Pengelolaan Program Literasi Sekolah di SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua langkah yang diperlukan untuk mengelola program literasi sekolah di SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya adalah perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi. Salah satu tantangan untuk program literasi sekolah adalah kurangnya keinginan siswa untuk mengikutinya. Strategi pembina untuk mengelola program literasi sekolah adalah dengan membuat kegiatan literasi dan bekerja sama dengan OSIS untuk mensosialisasikan literasi sekolah. Dibandingkan dengan penelitian saya adalah terletak pada aspek yang diteliti, Yuni Zistia Islamia meneliti pada pengelolaan program literasi sekolah, sedangkan saya lebih meneliti pada implementasi program literasi institusi pendidikan.
3. Dalam penelitian tahun 2017, Nurfian Indaro, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang, menulis skripsi berjudul Analisis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas IV di SDN Tlogomas 1 Malang. Hasilnya menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas IV di SDN Tlogomas 1 Malang, diperlukan penerapan 15 menit sebelum pembelajaran dan ketersediaan beasiswa. Faktor-faktor yang mendukung untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa termasuk peran orang tua dan guru, perpustakaan sekitar, dan buku bacaan

yang memadai. Faktor-faktor yang menghambat termasuk sarana prasarana. dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik yaitu siswa yang kesulitan membaca dan belum ada tim sekolah literasi. Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dapat meningkatkan prestasi akademik siswa. Perbedaan dengan penelitian saya adalah terletak pada aspek yang diteliti, Nurfian Indaro meneliti pada penyelenggaraan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa, sedangkan saya lebih meneliti pada implementasi program gerakan literasi sekolah.

Tabel. 1.1 Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SDIT Ukhuwah Banjarmasin	Sama-sama berbicara tentang literasi sekolah.	Perbedaan dengan penelitian saya adalah terletak pada aspek yang diteliti, Salehah meneliti pada penyediaan fasilitas yang menunjang gerakan literasi sekolah, sedangkan saya lebih meneliti pada implementasi program gerakan literasi sekolah.
2	Pengelolaan Program Literasi Sekolah di SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya	Sama-sama berbicara tentang literasi sekolah	Perbedaan dengan penelitian saya adalah terletak pada aspek yang diteliti, Yuni Zistia Islamia meneliti pada pengelolaan program literasi sekolah, sedangkan saya lebih meneliti pada implementasi program literasi sekolah.
3	Analisis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas IV di	Sama-sama berbicara tentang literasi sekolah	Penelitian Nurfian Indaro berfokus pada penyelenggaraan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik, sedangkan penelitian saya lebih fokus pada pelaksanaan program GLS.

	SDN Tlogomas 1 Malang		
--	--------------------------	--	--

G. Sistematika Penulisan

1. Bab I Pendahuluan

Ini mencakup latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian sebelumnya, dan sistematika penulisan.

2. Bab II Landasan Teori

Berisi dasar teoritis tentang apa itu gerakan literasi sekolah, apa saja jenis program literasi sekolah, tujuan gerakan literasi sekolah, prinsip-prinsip gerakan literasi sekolah, dan strategi untuk membangun budaya literasi sekolah, langkah-langkah dalam pelaksanaannya. target pencapaian gerakan literasi sekolah, dan kendala dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah.

3. Bab III Metode Penelitian

Ini mencakup informasi tentang metodologi penelitian, termasuk jenis penelitian, metode yang digunakan, subjek dan objek penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, peralatan yang digunakan untuk melakukan penyelidikan, prosedur penyelidikan, validitas dan keabsahan data, dan analisis data.

4. Bab IV Laporan Hasil Penelitian

Merangkum lokasi penelitian, hasil, dan pembahasan.

5. Bab V Penutup

Berisi hasil dan rekomendasi penelitian penulis berikan terkait hasil penelitian yang didapat di lapangan.